

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus ialah suatu kerusakan pada sekresi insulin yang mengakibatkan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), yang ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula (glukosa) darah. (Smeltzer et al, 2013). Dampak bagi penderita Diabetes Mellitus tidak segera diobati akan mengakibatkan komplikasi jangka panjang meliputi penyakit Makrovaskuler yang menyerang pembuluh darah besar (penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskuler, dan penyakit arteri perifer), penyakit Mikrovaskuler (retinopati diabetik, nefropati diabetik), penyakit neuropati diabetik yang mempengaruhi saraf sensorik, motorik dan otonom serta muncul masalah lain seperti impotensi dan ulkus kaki diabetik atau ulkus diabetikum. (Brunner & Suddarth, 2014). Dampak bagi keluarga penderita diabetes mellitus yaitu dampak finansial dan dampak psikologi, keluarga harus memikirkan besaran biaya pengobatan yang harus dikeluarkan secara rutin. Rasa khawatir akan komplikasi yang dapat diderita serta ketakutan akan kehilangan orang dicintai kerap kali membuat keluarga penderita diabetes merasa stress dan frustrasi. Peran serta keluarga sangat penting dalam mendukung dan merawat anggota keluarganya yang menderita Diabetes Mellitus agar tidak terjadi komplikasi. Keluarga harus memiliki pengetahuan terhadap keluarga yang cukup untuk memberikan pengetahuan terhadap keluarga yang

mempunyai kebiasaan yang tidak sehat.

Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa pada 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). *Internasional Diabetes Federation* (IDF) ATLAS 2017 melaporkan peningkatan Diabetes di Indonesia. Indonesia merupakan negara peringkat keenam di dunia setelah negara Tiongkok, penderita Diabetes Mellitus usia 20-70 tahun sekitar 10,3 juta orang. Menurut riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun (Kemenkes, 2018). Di kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 Diabetes Mellitus menempati urutan pertama dalam 10 besar penyakit yaitu sebanyak 108 kasus (Amelia, H. 2021).

Meningkatnya jumlah penderita Diabetes Mellitus dapat disebabkan oleh banyak factor, diantaranya Diabetes Mellitus tipe I yaitu factor keturunan atau genetic yang bersifat heterogen, multigen, dan virus. Diabetes Mellitus tipe II yaitu usia, obesitas, riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus tipe II, kebiasaan diet, kurang berolahraga, bahan toksin atau beracun, kehamilan diabetes gestasional. Perilaku dan gaya hidup yang kurang memperhatikan pola hidup sehat disebabkan oleh pengetahuan dan

informasi kurang, oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga untuk merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus, tetapi tidak semua anggota keluarga mengetahui cara merawat anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus, dan ditambah dengan minimnya informasi sehingga menyebabkan masalah ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan (Amelia, H. 2021).

Penanganan khusus penderita Diabetes Mellitus dengan cara memberikan asuhan keperawatan keluarga. Peran perawat sebagai advokat pasien membantu pasien dan keluarga memahami berbagai informasi dari pemberi pelayanan. (Adani, N. 2019). Pengelolaan Diabetes Mellitus dibagi menjadi dua yaitu sisi farmakologis dan sisi non farmakologis. Sisi non farmakologis meliputi edukasi tentang Diabetes Mellitus pada klien dan keluarga, merubah keyakinan dan kepercayaan terhadap diet Diabetes Mellitus, memberikan penyuluhan tentang pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pasien Diabetes Mellitus dan dapat juga diimbangi dengan latihan jasmani seperti lari-lari kecil dan bersepeda. Sisi farmakologis meliputi Obat *Hipoglikemi Oral* (OHO) golongan *Sulfonilurea*, *Metformin*, *Acarbose* maupun terapi insulin sesuai dengan indikasi. Penderita juga harus melakukan pengaturan pola makan, olahraga pengobatan yang rutin, aktivitas sehari-hari juga serta menghindari stress. Dalam upaya penatalaksanaan penderita Diabetes Mellitus sangat membutuhkan peran anggota keluarga khususnya dalam pengontrolan kadar glukosa darah penderita dalam keadaan sehat atau mendekati normal. Keberhasilan terapi ini melibatkan dokter, perawat, ahli gizi, pasien itu sendiri dan keluarganya (Brunner & Suddarth, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membuat perumusan masalah yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya pembatasan masalah yang akan diteliti agar tidak terlalu meluas dan bisa fokus terhadap masalah tersebut. Batasan masalah ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota mengalami *Diabetes Mellitus* dengan kadar gula diatas normal yaitu kadar gula darah acak ≥ 200 mg/dL atau kadar gula darah puasa ≥ 125 mg/dL di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota menderita Diabetes Melitus (DM) diwilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

- 1) Melakukan pengkajian terhadap Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
- 2) Merumuskan diagnosa terhadap Keluarga dengan Salah Satu

Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek

- 3) Menyusun intervensi terhadap Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
- 5) Melakukan evaluasi terhadap Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
- 6) Menganalisis antara fakta dan teori Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan dan membantu mengembangkan pengetahuan wawasannya dan menambah pengalaman nyata dalam asuhan keperawatan pada Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

masuk atau memecahkan masalah bagi peneliti yang dilakukan dalam penelitian Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada penyakit Diabetes Mellitus.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam melakukan tindakan keperawatan keluarga khususnya pada penderita penyakit Diabetes Mellitus.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan pada keluarga khususnya pada klien Diabetes Mellitus.

4. Bagi Pendidikan Prodi D3-Keperawatan Trenggalek

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai menambah kemampuan pada proses belajar dan dapat memecahkan masalah dalam penanganan penyakit Diabetes Mellitus dengan kriteria tanpa komplikasi.

5. Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan kemampuan dalam memecahkan masalah pada klien menderita penyakit Diabetes Mellitus.